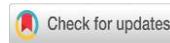


SUPERVISI DIGITAL OLEH KEPALA SEKOLAH: STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI SMA NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

Reski Gunawan¹, Rochmat Widodo², Subandi³, Oki Dermawan⁴
^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: reskig47@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1424>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 25 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Published: 21 December 2025

Keywords:

Digital Supervision

Principal

LMS

Technology-Based Learning

Teacher Performance



ABSTRAK

Objective: This study aims to analyze the implementation of digital supervision conducted by the principal in improving the quality of technology-based learning at SMA Negeri 2 Bandar Lampung. The research employed a qualitative approach with a case study design, using observation, in-depth interviews, and digital documentation as data collection techniques. The findings indicate that digital supervision is implemented through the use of a Learning Management System (LMS), Google Drive, QR code-based digital attendance, and video-based classroom observations. Digital supervision has been proven to enhance teacher discipline, the quality of instructional materials, learning effectiveness, and teachers' technological competence. In addition, a stronger culture of pedagogical reflection has emerged, as teachers are able to review their teaching practices through recorded learning videos. However, the implementation of digital supervision still faces several challenges, including variations in teachers' ICT skills, internet connectivity issues, resistance to change, and the limited time of the principal. Overall, digital supervision serves as an effective strategy for improving learning quality and teacher professionalism in the era of technology-based education.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi digital oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi digital diterapkan melalui pemanfaatan Learning Management System (LMS), Google Drive, presensi digital berbasis QR code, serta observasi video pembelajaran. Supervisi digital terbukti meningkatkan kedisiplinan guru, kualitas perangkat ajar, efektivitas pembelajaran, serta kompetensi teknologi guru. Selain itu, budaya refleksi pedagogis semakin kuat karena guru dapat meninjau proses mengajar melalui rekaman video. Meski demikian, pelaksanaan supervisi digital masih menghadapi hambatan berupa variasi kemampuan TIK guru, gangguan jaringan internet, resistensi perubahan, dan keterbatasan waktu kepala sekolah. Secara keseluruhan, supervisi digital mampu menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru di era pendidikan berbasis teknologi.

Kata Kunci: Supervisi Digital, Kepala Sekolah, LMS, Pembelajaran Berbasis Teknologi, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah menggeser paradigma supervisi akademik dari pendekatan tatap muka tradisional menuju supervisi digital yang menempatkan teknologi sebagai instrumen utama dalam pemantauan, pembinaan, dan peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga kepala sekolah dituntut mampu merancang ekosistem supervisi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus responsif terhadap kebutuhan pedagogis guru di abad 21 (Resdayani, 2025).

Perubahan ini semakin relevan setelah pemerintah mendorong percepatan digitalisasi sekolah melalui berbagai kebijakan peningkatan infrastruktur TIK dan platform belajar daring, yang secara langsung menuntut kepala sekolah menguasai strategi supervisi berbasis teknologi sebagai upaya memastikan keterlaksanaan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka yang sangat menekankan kreativitas, diferensiasi, dan personalisasi pembelajaran (Hasanudin et al., 2025).

Dalam konteks ini, supervisi digital menjadi kebutuhan mendesak karena menyediakan mekanisme monitoring yang lebih sistematis melalui penggunaan platform Learning Management System (LMS), perangkat analisis kinerja guru berbasis data, serta kanal komunikasi digital yang mempermudah proses pembinaan guru secara berkelanjutan tanpa hambatan ruang dan waktu, sehingga kepala sekolah dapat mengambil keputusan berbasis data yang lebih akurat dan cepat (Prayogo, Hartinah, & Apriani, 2024).

Supervisi digital juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, karena guru didorong untuk mengembangkan kemampuan literasi digital, menyusun perangkat pembelajaran berbasis teknologi, serta melaksanakan model pembelajaran inovatif seperti flipped classroom, hybrid learning, dan project-based learning berbasis teknologi, yang seluruhnya membutuhkan pembinaan sistematis dari kepala sekolah (Nugroho & Hidayati, 2024).

Selain itu, supervisi digital memungkinkan kepala sekolah melakukan pemantauan dokumen pembelajaran seperti RPP digital, media pembelajaran berbasis aplikasi, aktivitas interaktif siswa di platform digital, serta hasil penilaian formatif yang seluruhnya dapat diakses secara real-time, sehingga proses supervisi tidak lagi bersifat insidental tetapi berkembang menjadi mekanisme pembinaan berkelanjutan berbasis bukti (Rahayasih, Permana, & Syarifah, 2024).

Untuk menerapkan strategi tersebut, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi kepemimpinan digital yang meliputi kemampuan mengelola perubahan, memfasilitasi kolaborasi guru melalui komunitas belajar digital, memanfaatkan teknologi sebagai alat supervisi, serta menumbuhkan budaya inovasi di lingkungan sekolah sehingga guru lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Silalahi et al., 2025). Urgensi tersebut semakin diperkuat oleh hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa supervisi digital yang dilakukan kepala sekolah secara konsisten memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah menengah, karena memberikan ruang pembinaan yang lebih intensif dan personal sekaligus memastikan guru menerapkan teknologi secara tepat guna dalam proses pembelajaran (Sapwan et al., 2025).

Namun demikian, implementasi supervisi digital di SMA masih menghadapi sejumlah tantangan seperti disparitas kemampuan TIK antarguru, keterbatasan infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, serta kurangnya pelatihan yang mendalam mengenai pemanfaatan platform digital untuk pembelajaran, sehingga kepala sekolah harus mampu merancang strategi pembinaan yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga berfokus pada perubahan mindset dan budaya kerja guru (Fatiyah, Hendrawati, & Subandi, 2025).

Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, kebutuhan akan supervisi digital menjadi semakin penting mengingat sekolah berada pada lingkungan yang menuntut inovasi pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan mutu akademik yang kompetitif, sehingga kepala sekolah harus memastikan bahwa seluruh guru memiliki kapasitas untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif serta mematuhi standar pembelajaran digital melalui proses supervisi yang sistematis dan terencana (Resdayani, 2025).

Dengan demikian, penelitian mengenai supervisi digital oleh kepala sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung menjadi signifikan untuk dikaji secara mendalam, karena hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model supervisi digital di Indonesia sekaligus memberikan manfaat praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di era digital guna meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi secara berkelanjutan (Hasanudin et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami secara mendalam bagaimana praktik supervisi digital diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, sehingga peneliti dapat menggali fenomena secara natural, menyeluruh, dan kontekstual berdasarkan pengalaman, persepsi, serta interaksi para informan terkait proses supervisi akademik berbasis digital di lingkungan sekolah menengah atas yang sedang terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan (Creswell, 2021).

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses supervisi digital bukan hanya sebagai prosedur administratif, melainkan sebagai praktik nyata yang melibatkan pemanfaatan teknologi, komunikasi digital, pembinaan guru melalui platform daring, dan monitoring pembelajaran secara real-time, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan mendalam dibandingkan jika menggunakan pendekatan kuantitatif yang cenderung terstruktur dan kaku (Miles et al., 2020).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang difokuskan pada satu lokasi yaitu SMA Negeri 2 Bandar Lampung, karena sekolah ini telah menerapkan berbagai inovasi supervisi digital seperti penggunaan Learning Management System (LMS), aplikasi monitoring pembelajaran, serta platform evaluasi kinerja guru berbasis teknologi, sehingga konteks tersebut sangat relevan untuk dikaji secara komprehensif dan detail (Yin, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung selama beberapa bulan sesuai kebutuhan pengumpulan data, sehingga peneliti dapat mengamati fenomena supervisi digital secara berulang dan terus menerus, termasuk dinamika interaksi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam proses pembinaan dan pemantauan pembelajaran berbasis teknologi (Sugiyono, 2022).

Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran, serta tenaga kependidikan yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran digital, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa mereka adalah pihak yang memahami, melaksanakan, atau merasakan secara langsung proses supervisi digital di sekolah (Creswell & Poth, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi digital, sehingga data yang dihimpun mencakup informasi verbal, perilaku nyata, serta rekaman aktivitas supervisi berbasis aplikasi seperti Google Classroom, e- learning sekolah, perangkat monitoring, laporan supervisi, dan dokumen

evaluasi lainnya, yang semuanya mendukung pemahaman holistik mengenai pelaksanaan supervisi digital (Newby, 2022).

Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka maupun daring menggunakan platform komunikasi digital seperti Google Meet atau Zoom, agar peneliti dapat menangkap detail informasi mengenai pengalaman guru dan kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi supervisi, termasuk manfaat, kendala, serta efektivitas pembinaan digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Bryman, 2021).

Observasi dilakukan secara langsung di kelas maupun melalui aktivitas pembelajaran digital, termasuk memantau interaksi guru dan siswa dalam LMS serta melihat bagaimana kepala sekolah memberikan arahan, umpan balik, atau evaluasi melalui aplikasi supervisi digital, sehingga peneliti dapat melihat secara konkret implementasi supervisi digital dalam konteks pembelajaran (Spradley, 2016).

Dokumentasi digital digunakan untuk memperoleh data tertulis seperti pedoman supervisi, laporan supervisi akademik berbasis aplikasi, kebijakan sekolah tentang pembelajaran digital, serta arsip komunikasi digital antara kepala sekolah dan guru, yang kemudian diverifikasi dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran akurat mengenai tata kelola supervisi digital di sekolah (Bowen, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga proses analisis berlangsung secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian, dan setiap temuan selalu divalidasi melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking untuk memastikan keabsahan data (Miles et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian hasil ini disusun berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi digital selama penelitian berlangsung. Data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman sehingga menghasilkan kategori tematik yang menggambarkan bagaimana supervisi digital dijalankan oleh kepala sekolah, bentuk implementasinya dalam proses pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambatnya di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Hasil penelitian disajikan ke dalam empat fokus utama berikut.

Implementasi Supervisi Digital oleh Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi digital di SMA Negeri 2 Bandar Lampung telah berlangsung secara sistematis melalui pemanfaatan berbagai platform teknologi pendidikan. Kepala sekolah melakukan supervisi dengan memonitor aktivitas guru dan siswa di Learning Management System (LMS), sehingga seluruh unggahan materi, interaksi pembelajaran, serta aktivitas kelas dapat dipantau secara berkala. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa kepala sekolah secara rutin mengevaluasi materi yang diunggah guru di LMS dan memberikan arahan langsung berdasarkan data aktivitas pembelajaran yang terekam dalam sistem (Sutanto & Darmawan, 2023).

Selain LMS, supervisi juga dilakukan melalui penyimpanan perangkat ajar digital pada Google Drive sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran. Guru diwajibkan mengunggah modul ajar, media presentasi, serta video pembelajaran sehingga kepala sekolah dapat menilai kelengkapan perangkat secara cepat. Model supervisi berbasis dokumen digital ini memudahkan proses pemeriksaan dan memastikan bahwa setiap guru memenuhi standar perencanaan pembelajaran (Hasanah & Widodo, 2022).

Monitoring Kedisiplinan dan Kinerja Guru melalui Sistem Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dimonitor melalui presensi digital berbasis QR code. Sistem ini mencatat waktu masuk dan pulang guru secara otomatis sehingga meminimalkan potensi manipulasi data. Data digital tersebut memberikan gambaran akurat mengenai pola kehadiran guru setiap hari. Kepala sekolah memanfaatkan data ini untuk menindaklanjuti keterlambatan atau ketidakhadiran guru lebih cepat dibandingkan supervisi manual (Rahmadani & Putra, 2023).

Selain itu, data penjadwalan mengajar yang terintegrasi dengan presensi digital membantu kepala sekolah memastikan guru mengajar sesuai jadwal. Jika ditemukan ketidaksesuaian, kepala sekolah dapat segera memberikan teguran atau pembinaan. Hal ini berkontribusi terhadap meningkatnya kedisiplinan dan konsistensi guru dalam melaksanakan tugas mengajar (Astuti & Fitria, 2024).

Pemanfaatan Teknologi dalam Observasi dan Penilaian Pembelajaran

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa observasi pembelajaran tidak hanya dilakukan secara langsung dalam kelas, tetapi juga melalui video pembelajaran yang direkam guru. Rekaman video ini membantu kepala sekolah melakukan penilaian yang lebih objektif serta memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbaiki kualitas mengajar berdasarkan dokumentasi visual yang jelas (Hasanah & Widodo, 2022).

Kepala sekolah memberikan umpan balik melalui Google Classroom, Grup WhatsApp sekolah, maupun catatan digital pada Google Drive. Proses ini menciptakan mekanisme supervisi berkelanjutan yang tidak bergantung pada pertemuan tatap muka. Guru menyatakan bahwa supervisi menggunakan dokumentasi video lebih membantu mereka memahami kekurangan dan kekuatan dalam praktik mengajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Digital

Faktor Pendukung

Penelitian menemukan bahwa efektivitas supervisi digital sangat didukung oleh infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah, termasuk akses internet yang stabil dan tersedianya perangkat digital bagi guru. Selain itu, kepemimpinan digital kepala sekolah menjadi faktor penting karena mampu mengerakkan guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran (Creswell, 2021).

Komunitas belajar internal guru juga berperan dalam meningkatkan literasi digital melalui pelatihan mandiri terkait penggunaan platform digital. Kondisi pascapandemi membuat guru semakin terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran sehingga budaya digital lebih mudah diterapkan (Miles et al., 2020).

Faktor Penghambat

Temuan lapangan juga menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan supervisi digital, seperti perbedaan kemampuan TIK antarguru. Guru senior cenderung membutuhkan pendampingan lebih intensif dalam penggunaan aplikasi. Selain itu, kendala jaringan internet pada jam tertentu sering menghambat proses pembelajaran digital (Yin, 2018).

Beberapa guru juga menyatakan bahwa proses adaptasi terhadap supervisi digital masih memerlukan waktu karena mereka lebih terbiasa dengan supervisi tatap muka konvensional. Sementara itu, kepala sekolah menghadapi hambatan terkait keterbatasan waktu karena harus memantau aktivitas digital puluhan guru dalam rentang waktu yang sama.

Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan secara lebih mendalam makna temuan penelitian mengenai pelaksanaan supervisi digital oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Analisis mengacu pada teori supervisi akademik, kepemimpinan digital, manajemen pembelajaran berbasis teknologi, dan temuan penelitian terdahulu, sehingga keseluruhan hasil dapat dipahami secara komprehensif.

Supervisi Digital sebagai Model Baru dalam Supervisi Akademik

Penerapan supervisi digital oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Bandar Lampung menunjukkan adanya transformasi penting dalam pola supervisi akademik, dari metode tradisional menuju pendekatan berbasis teknologi. Jika sebelumnya supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas dan pemeriksaan dokumen cetak, kini supervisor menggunakan LMS sebagai instrumen utama pemantauan pembelajaran. Model ini memungkinkan kepala sekolah mengakses aktivitas guru secara langsung, mulai dari unggahan materi, jadwal kegiatan, hingga interaksi guru-siswa. Perubahan ini sejalan dengan pandangan bahwa supervisi akademik di era digital harus mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan kecepatan proses pembinaan (Sutanto & Darmawan, 2023).

Selain meningkatkan kecepatan akses informasi, supervisi digital juga memperkuat objektivitas dan transparansi dalam penilaian kinerja guru. Aktivitas guru yang terekam dalam sistem menjadi bukti langsung yang membantu kepala sekolah menilai konsistensi, kedisiplinan, serta kualitas perencanaan pembelajaran. Data digital seperti log aktivitas, unggahan perangkat ajar, dan rekaman proses belajar memungkinkan kepala sekolah memberikan umpan balik berbasis bukti, bukan hanya berdasarkan observasi sesaat. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa digitalisasi supervisi mampu mendorong praktik *evidence-based supervision* dan meningkatkan akuntabilitas guru karena seluruh proses terdokumentasi secara otomatis (Hasanah & Widodo, 2022).

Supervisi digital juga berdampak pada peningkatan intensitas komunikasi profesional antara kepala sekolah dan guru. Melalui platform digital, kepala sekolah dapat memberikan arahan dan koreksi secara cepat tanpa menunggu jadwal supervisi tatap muka. Guru pun lebih mudah memahami masukan karena didukung bukti visual maupun data aktivitas digital. Kondisi ini memperkuat peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran berbasis teknologi yang mampu mengoptimalkan alat digital untuk pembinaan guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi digital tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga menjadi strategi pengembangan profesional guru yang adaptif terhadap tuntutan pendidikan abad 21 (Astuti & Fitria, 2024).

Peran LMS sebagai Instrumen Penguatan Kualitas Pembelajaran

Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam supervisi digital di SMA Negeri 2 Bandar Lampung memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa LMS tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan materi ajar, tetapi juga sebagai alat evaluasi kinerja guru yang sangat efektif. Melalui LMS, kepala sekolah dapat mengamati konsistensi guru dalam mengunggah materi, memberikan tugas, serta menindaklanjuti aktivitas siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa LMS berperan sebagai pusat kendali pembelajaran digital yang menyediakan rekam jejak aktivitas secara lengkap sehingga memudahkan proses supervisi akademik yang lebih objektif dan terukur (Astuti & Fitria, 2024).

Lebih jauh, LMS membantu kepala sekolah memahami tidak hanya kelengkapan perangkat ajar, tetapi juga kualitas praktik pedagogis guru. Fitur seperti log aktivitas, statistik

interaksi, serta dokumentasi forum diskusi memberi gambaran mengenai keterlibatan guru dalam proses pembelajaran digital. Data-data tersebut menjadi indikator kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan diferensiasi dan personalisasi. Supervisi digital berbasis LMS ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa platform digital dapat meningkatkan akuntabilitas guru dalam mengelola kelas karena seluruh aktivitas tercatat secara otomatis dan dapat ditinjau sewaktu-waktu (Rahmadani & Putra, 2023).

Efektivitas LMS dalam supervisi juga tampak pada meningkatnya kedisiplinan guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Guru menjadi lebih terpacu untuk menyusun perangkat ajar yang berkualitas karena mengetahui bahwa kepala sekolah dapat mengakses seluruh dokumen dan aktivitas mereka secara transparan. Selain itu, guru memperoleh umpan balik yang lebih cepat dan spesifik melalui catatan digital yang diberikan kepala sekolah berdasarkan analisis data pada LMS. Praktik ini menguatkan konsep *continuous digital supervision* yang mendorong pembinaan berkelanjutan, bukan hanya pada momen supervisi formal. Dengan demikian, integrasi LMS dalam supervisi digital terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran melalui monitoring yang sistematis, berbasis data, dan berdampak langsung pada profesionalisme guru (Sutanto & Darmawan, 2023).

Efektivitas Google Drive dalam Supervisi Administratif Pembelajaran

Pemanfaatan Google Drive sebagai folder supervisi digital di SMA Negeri 2 Bandar Lampung terbukti membantu kepala sekolah dalam memantau kelengkapan perangkat ajar guru secara lebih praktis dan terstruktur. Guru wajib mengunggah modul ajar, media pembelajaran, serta video pembelajaran ke folder yang telah ditentukan sehingga seluruh dokumen dapat diperiksa kapan saja. Penggunaan sistem ini mendukung efektivitas supervisi administratif karena penyimpanan digital lebih mudah diakses dan tidak memerlukan pemeriksaan berkas fisik yang memakan waktu (Hasanah & Widodo, 2022).

Selain memudahkan akses, Google Drive juga meningkatkan kedisiplinan guru dalam menyiapkan perangkat ajar. Guru menjadi lebih bertanggung jawab untuk mengunggah dokumen tepat waktu karena semua aktivitas tercatat otomatis dalam sistem. Kepala sekolah dapat memberikan umpan balik secara langsung melalui komentar digital yang membuat proses revisi dokumen lebih cepat dan efisien. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan folder digital dapat meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran guru karena mekanisme unggah dan revisi berlangsung lebih terkontrol (Astuti & Fitria, 2024).

Penggunaan Google Drive juga memungkinkan proses supervisi berlangsung lebih transparan dan kolaboratif. Guru dapat melihat riwayat unggahan mereka sendiri dan memahami standar perangkat ajar yang diharapkan oleh sekolah. Kepala sekolah pun memiliki bukti supervisi yang lebih lengkap dan terdokumentasi. Model supervisi seperti ini mendukung konsep supervisi modern yang menekankan efisiensi, keterbukaan, dan pemanfaatan teknologi sebagai alat penguatan mutu pembelajaran (Sutanto & Darmawan, 2023).

Supervisi Kedisiplinan Guru melalui Presensi Digital

Pelaksanaan supervisi kedisiplinan melalui presensi digital berbasis QR code di SMA Negeri 2 Bandar Lampung terbukti meningkatkan ketepatan waktu guru dalam menjalankan tugas mengajar. Sistem presensi digital merekam jam masuk dan jam pulang secara otomatis, sehingga kepala sekolah dapat memantau pola kehadiran dengan lebih akurat. Hal ini membuat guru lebih berhati-hati dan konsisten dalam menjaga kedisiplinan karena

data yang terekam tidak dapat dimanipulasi. Temuan ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kehadiran sistem digital dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas guru dalam melaksanakan pekerjaan (Rahmadani & Putra, 2023).

Selain membantu memantau kehadiran, presensi digital memudahkan kepala sekolah menindaklanjuti guru yang terlambat atau tidak hadir sesuai jadwal. Notifikasi data presensi yang muncul secara real-time memberikan ruang bagi kepala sekolah untuk melakukan pembinaan langsung tanpa harus menunggu laporan manual. Mekanisme pemantauan yang cepat ini mendukung efektivitas supervisi kedisiplinan, karena kepala sekolah dapat mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi lebih cepat dibandingkan supervisi konvensional (Astuti & Fitria, 2024).

Presensi digital juga berfungsi sebagai indikator kinerja guru yang bersifat administratif namun berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Ketika guru hadir tepat waktu dan mengikuti jadwal mengajar dengan disiplin, proses pembelajaran berlangsung lebih teratur dan minim gangguan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat memperkuat fungsi supervisi disiplin sekaligus mendukung upaya peningkatan budaya kerja profesional di lingkungan sekolah (Sutanto & Darmawan, 2023).

Observasi Pembelajaran Berbasis Video sebagai Pendekatan Supervisi Modern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan rekaman video pembelajaran menjadi alternatif yang efektif dalam proses supervisi di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Melalui video, kepala sekolah dapat mengamati proses mengajar secara lebih objektif, termasuk cara guru menyampaikan materi, mengelola kelas, dan menggunakan media pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan kepala sekolah melakukan supervisi tanpa harus selalu hadir secara fisik di kelas, sekaligus memberikan gambaran yang lebih autentik mengenai pelaksanaan pembelajaran (Creswell, 2021). Dengan demikian, video pembelajaran menjadi instrumen penting dalam mendukung kelancaran supervisi digital. Selain memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan supervisi, penggunaan video juga memperkuat budaya refleksi pada diri guru. Guru dapat menonton kembali rekaman mengajar mereka dan mengidentifikasi kekuatan maupun aspek yang perlu diperbaiki. Proses refleksi ini penting karena guru dapat melakukan evaluasi diri secara lebih realistik berdasarkan bukti visual. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa supervisi berbasis video efektif dalam meningkatkan kesadaran profesional guru dan mendorong peningkatan kualitas praktik mengajar (Hasanah & Widodo, 2022).

Video pembelajaran juga memperkuat komunikasi antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dapat memberikan umpan balik langsung dengan menyertakan bagian-bagian tertentu dari video sebagai contoh konkret pembinaan. Hal ini membuat supervisi lebih terarah, spesifik, dan mudah dipahami oleh guru. Dengan demikian, pendekatan observasi berbasis video tidak hanya berfungsi sebagai alat pemantauan, tetapi juga sebagai strategi pembinaan profesional yang lebih mendalam dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran modern (Astuti & Fitria, 2024).

Analisis Faktor Penghambat Supervisi Digital

Temuan penelitian menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama dalam implementasi supervisi digital di SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah perbedaan kemampuan TIK antarguru. Guru senior cenderung membutuhkan lebih banyak pendampingan karena belum terbiasa menggunakan platform digital seperti LMS, Google Drive, ataupun aplikasi presensi berbasis QR code. Kondisi ini menghambat kelancaran supervisi karena beberapa guru tidak dapat mengunggah perangkat ajar atau mengikuti sistem digital secara optimal. Fenomena ini sesuai dengan pendapat bahwa transformasi

digital sering terkendala oleh kesiapan kompetensi individu sehingga memerlukan pelatihan berkelanjutan (Yin, 2018).

Kendala teknis seperti gangguan jaringan internet juga menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan supervisi digital. Dalam beberapa situasi, jaringan tidak stabil ketika guru mengunggah dokumen pembelajaran atau ketika kepala sekolah memantau aktivitas di LMS. Hambatan ini mempengaruhi efektivitas supervisi karena proses pengawasan tidak dapat dilakukan secara real-time sebagaimana seharusnya. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian sebelumnya, infrastruktur digital yang kurang memadai dapat menjadi faktor penghambat utama dalam penerapan supervisi berbasis teknologi (Miles et al., 2020).

Selain faktor teknis dan kompetensi individu, hambatan lainnya adalah resistensi sebagian guru terhadap perubahan. Beberapa guru masih lebih nyaman menggunakan metode supervisi tradisional yang bersifat tatap muka. Mereka merasa bahwa supervisi digital menambah beban administrasi karena harus memastikan seluruh aktivitas pembelajaran terdokumentasi dengan baik dalam sistem digital. Keterbatasan waktu kepala sekolah untuk memonitor seluruh aktivitas guru secara detail juga menjadi tantangan tersendiri. Hambatan-hambatan ini menegaskan bahwa implementasi supervisi digital memerlukan manajemen perubahan yang baik dan dukungan seluruh warga sekolah agar dapat berjalan secara optimal (Creswell, 2021).

Dampak Supervisi Digital terhadap Peningkatan Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Melalui pemantauan yang dilakukan secara rutin pada LMS dan Google Drive, guru menjadi lebih disiplin dalam menyiapkan perangkat ajar serta memastikan materi pembelajaran tersedia tepat waktu. Adanya rekam jejak digital membuat guru lebih bertanggung jawab karena setiap aktivitas mereka terekam secara otomatis dalam sistem. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa digitalisasi supervisi mampu memperbaiki pola kerja guru melalui pembinaan berbasis bukti yang mudah ditelusuri (Astuti & Fitria, 2024).

Selain meningkatkan kedisiplinan, supervisi digital juga mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi teknologi mereka. Penggunaan LMS, Google Drive, video pembelajaran, dan platform digital lainnya membuat guru lebih terampil dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses mengajar. Hal ini berdampak pada meningkatnya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran serta semakin seringnya guru menerapkan model pembelajaran inovatif seperti flipped classroom atau hybrid learning. Kondisi ini mendukung pendapat bahwa kompetensi digital guru akan meningkat ketika mereka terlibat dalam praktik digital secara intensif dan sistematis (Sutanto & Darmawan, 2023).

Dampak lain yang terlihat adalah peningkatan kualitas interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran. Umpaman balik kepala sekolah yang diberikan melalui platform digital membuat guru lebih sadar terhadap kualitas komunikasi pembelajaran mereka. Guru menjadi lebih aktif membangun kelas yang responsif dan inklusif, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun digital. Dengan demikian, supervisi digital tidak hanya meningkatkan aspek administratif dan teknis pekerjaan guru, tetapi juga memperkuat kualitas pedagogis mereka secara keseluruhan. Temuan ini mendukung pandangan bahwa supervisi modern berperan penting dalam mengembangkan profesionalisme guru dan memastikan pembelajaran berlangsung secara optimal (Creswell, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi digital yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 2 Bandar Lampung telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi. Penerapan supervisi digital melalui LMS, Google Drive, video pembelajaran, serta presensi digital berbasis QR code menjadikan proses supervisi lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan. Kepala sekolah mampu memantau aktivitas guru secara real-time, mulai dari penyusunan perangkat ajar, pelaksanaan pembelajaran, hingga kedisiplinan kerja, sehingga supervisi tidak lagi terbatas pada momen tertentu tetapi berlangsung setiap saat melalui data digital.

Selain meningkatkan efektivitas pemantauan, supervisi digital juga mendorong peningkatan kompetensi guru, terutama dalam literasi teknologi. Guru menjadi lebih disiplin dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta lebih memahami pentingnya dokumentasi digital sebagai bagian dari profesionalisme kerja. Integrasi video pembelajaran sebagai instrumen supervisi memperkuat budaya refleksi guru dan membantu kepala sekolah memberikan umpan balik berbasis bukti yang lebih akurat dan bermakna. Hal ini berdampak pada meningkatnya kualitas interaksi pedagogis serta perbaikan praktik mengajar secara keseluruhan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan yang perlu diperhatikan, seperti variasi kemampuan TIK antarguru, gangguan jaringan internet, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melakukan pemantauan mendalam terhadap seluruh data digital. Hambatan tersebut menunjukkan perlunya strategi manajemen perubahan dan pelatihan berkelanjutan agar supervisi digital dapat berjalan optimal. Secara keseluruhan, supervisi digital terbukti efektif sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran dan dapat menjadi model supervisi akademik masa depan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan

REFERENSI

- Astuti, R., & Fitria, H. (2024). *Supervisi digital dan peningkatan kinerja guru*.
- Bowen, G. A. (2019). *Document Analysis as a Qualitative Research Method*. Sage Publications.
- Bryman, A. (2021). *Social Research Methods* (6th ed.). Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2021). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson.
- Creswell, J. W., & Poth, C. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Newby, P. (2022). *Research Methods for Education* (3rd ed.). Routledge.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant Observation*. Waveland Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Fathiayah, A. N., Hendrawati, G. D., & Subandi. (2025). *Pelaksanaan Supervisi dalam Pembelajaran di Era Digital*. JRME.
- Hasanah, L., & Widodo, R. (2022). Pengelolaan perangkat ajar digital dalam pelaksanaan supervisi akademik.

- Hasanudin, H., Sowiyah, S., Riswanti, R., Bujang, R., & Handoko, H. (2025). *A Systematic Literature Review on Academic Supervision and Digital Leadership Practices in Creating Teacher's Performance*. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Nugroho, E. P., & Hidayati, D. (2024). *Implementasi Program Digitalisasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Mutu Kinerja Guru*. AOEJ.
- Prayogo, H., Hartinah, S., & Apriani, D. (2024). *Pengembangan Model Supervisi Akademik dengan Pemanfaatan Platform Digital*. Pendas.
- Rahayasih, Y., Permana, J., & Syarifah, L. S. (2024). *The Effect of Education Supervision on Teacher Competence and Digital Learning Quality*. SHS Web of Conferences.
- Rahmadani, F., & Putra, D. (2023). Implementasi presensi digital berbasis QR Code dalam meningkatkan kedisiplinan guru.
- Resdayani, R. (2025). *Transformasi Supervisi Kepala Sekolah di Era Digital*. JITIM.
- Sapwan, A., Meirawan, D., Saton, D., & Sutarsih, C. (2025). *The Role of Digital Supervision in Enhancing Teacher Performance*. IRJE.
- Silalahi, V. A. J. M., Sundari, S., Suharyono, K. P., & Pakpahan, M. (2025). *Implementasi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah*. JIIP.
- Sutanto, D., & Darmawan, H. (2023). Efektivitas Learning Management System dalam monitoring pembelajaran di sekolah menengah.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:
